



Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Masluhah*

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel
Surabaya, Indonesia, 60237
lulukjusli5@gmail.com

Kiki Rizkiatul Afifah

Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel
Surabaya, Indonesia
kikirizkiatulafifah@gmail.com

Ahmad Hafid

Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Madura
Pamekasan, Indonesia
hafidahmad993@gmail.com

Abstract

This research purpose of determine the effectiveness of infographic-based learning media on student learning outcomes in Social Science subjects. This research is a type of qualitative research using a survey method. The sampling technique is purposive sampling, which is based on the criteria of the research subject, as many as 20 students in one class in social studies subjects. Documentation and assessment tests in the form of pre-test and post-test are data collection techniques in this study. The data obtained were analyzed through the Paired Sample t-test. Based on the pre-test and post-test results, it was concluded that infographic-based learning media affected student learning outcomes.

Keywords: *infographic; learning media; social studies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, yang berdasarkan kriteria subjek penelitian sebanyak 20 siswa pada satu kelas di mata pelajaran IPS. Dokumentasi dan tes penilaian berupa pre-test dan post-test merupakan teknik pengambilan data pada penelitian ini. Data yang diperoleh dianalisis melalui uji Paired Sample t-tes. Berdasarkan pada hasil uji pre-test dan post-test disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: infografis; media pembelajaran; Ilmu Pengetahuan Sosial

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang sejajar dengan cepatnya laju globalisasi ditandai dengan semakin berkembangnya teknologi serta arus informasi yang tidak bisa dibendung. Hal ini menjadi suatu pertanda bahwa yang tidak bisa menyesuaikan dengan kebiasaan penggunaan teknologi akan tersapu oleh zaman. Teknologi telah menyentuh segala sektor kehidupan, salah satunya dalam dunia pendidikan (Herliandry, et al., 2020). Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia masa kini. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran tersebut melibatkan beberapa elemen, mulai dari guru, peserta didik, hingga semua warga sekolah (Thaariq & Anggraini, 2021). Pada era globalisasi seperti sekarang ini, guru dituntut untuk memiliki kecakapan dalam mengakses berbagai teknologi sebagai upaya penyesuaian diri dengan perkembangan teknologi yang kian pesat (Budi & Anshori, 2020).

Revolusi industri besar-besaran yang ditandai dengan perkembangan teknologi yang kian canggih tersebut memiliki peran yang cukup signifikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Dalam mewujudkan hal tersebut, pelaksanaan pendidikan harus bisa mengambil peluang untuk meningkatkan kompetensi siswa agar mampu bersaing di dunia global (Utomo, 2021). Pendidik dan peserta didik dituntut untuk terbiasa dengan penggunaan teknologi di masa kini, serta berbagai aturan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan zaman dalam proses belajar mengajar (Senjaya, et al., 2019). Meski demikian, nyatanya tidak semua guru maupun siswa memiliki kemampuan yang baik dalam mengakses teknologi. Di beberapa daerah di luar pulau Jawa khususnya di wilayah pedesaan, tidak semua guru mampu menggunakan teknologi digital sehingga sebagian besar guru masih menggunakan metode mengajar konvensional seperti ceramah dan diskusi dengan mengandalkan buku teks (Alifia, et al., 2020). Akibatnya, proses belajar menjadi membosankan sehingga motivasi dan minat belajar siswa semakin menurun yang berdampak pada penurunan hasil belajar siswa (Haruyati, 2013).

Hal tersebut tentu menjadi kendala dalam optimalisasi pendidikan di zaman yang serba teknologi seperti sekarang. Sehingga guru harus melakukan berbagai inovasi untuk menarik minat belajar siswa sehingga kegiatan belajar tidak lagi terasa membosankan (Purnomo, et al., 2016). Media sebagai alat penunjang dalam proses belajar-mengajar menjadi satu kebutuhan dalam menciptakan kesuksesan transfer ilmu pengetahuan dan informasi. Tujuan dari media belajar tidak lain adalah agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan menjadi lebih menarik sehingga mampu merangsang keaktifan, daya nalar, maupun kreativitas peserta didik (Mansur & Rafiudin, 2020). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan menarik menjadikan kegiatan belajar semakin diminati, efektif dalam memperjelas ide, dan memberikan pemahaman, serta menjadikan materi yang disampaikan mudah diingat oleh siswa (Sari, et al., 2018).

Proses pembelajaran dan pendidikan sebisa mungkin harus dikemas secara menarik agar tidak hanya guru, tetapi siswa bisa ikut terlibat aktif selama proses belajar (Skinner & Pitzer, 2012). Pada pelaksanaan pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai media pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

yang melibatkan optimalisasi indra pendengaran, kinestesis, hingga yang melibatkan indra penglihatan (visual). Sebuah penelitian menyatakan bahwa sekitar 75% informasi yang lebih cepat diproses oleh otak manusia berupa informasi berbentuk visual. Sehingga dapat dinyatakan bahwa informasi visual menjadi pendukung utama dalam penyajian informasi (Noh, et al., 2017). Salah satu media pembelajaran berbasis visual adalah media pembelajaran berbentuk info-grafik.

Media pembelajaran infografis merupakan representasi visual yang berisi kumpulan data, informasi, dan desain. Desain tersebut memuat informasi menjadi lebih sederhana yang berisi kombinasi angka, huruf, grafik, dan gambar (Susetyo, et al., 2015). Infografis menjadi media yang mampu menjembatani data atau informasi yang kompleks dari suatu naskah ke dalam bahasa visual yang lebih sederhana (Taufik, 2012). Media infografis menjadi salah satu bentuk media pembelajaran yang dirasa cocok dan layak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberikan rangsangan belajar melalui tampilan visual yang menarik (Miftah, et al., 2016).

Informasi visual adalah pendukung utama dalam penyajian informasi (Noh, et al., 2017). Hal tersebut dikarenakan visualisasi informasi atau suatu konsep pengetahuan tertentu dapat menjadi alternatif cara untuk membantu meningkatkan daya ingat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dunlap & Lowenthal (2016), bahwa manusia mampu mengingat ratusan sampai ribuan gambar hanya dengan melihat beberapa detik saja.

Tingkat literasi yang rendah menjadikan keaktifan siswa dan hasil belajar yang ditampilkan menjadi rendah pula. Hal itu karena sebagian besar buku pelajaran sekarang lebih banyak berupa *textbook* (Sari, et al., 2018). Sehingga infografis menjadi solusi media pembelajaran yang mampu menjabarkan ide, efisiensi waktu, hingga meningkatkan daya ingat siswa (Mansur & Rafiudin, 2020). Infografis juga mampu menarik minat belajar siswa dan mempermudah siswa maupun guru dalam menyampaikan suatu informasi atau materi (Miftah, et al., 2016). Media infografis dapat berupa video, diagram, gambar, hingga kombinasi angka, warna dan huruf yang mampu menarik minat belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi digital (Thaariq & Anggraini, 2021).

Penelitian tentang penggunaan infografis sebagai media alternatif dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode RnD (*Research and Development*). Hasil riset tersebut menjelaskan bahwa penggunaan bahan ajar sejarah biografi pahlawan dinyatakan layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Selain itu, penelitian tersebut mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan tingkat kesadaran sejarah bagi siswa antar kelas yang menerapkan penggunaan media berbasis infografis dengan yang tidak (Aldila, et al., 2019). Infografis merupakan media yang menarik yang ditunjukkan dengan respons ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran infografis sebesar 93% (Mario, et al., 2021).

Inovasi media pembelajaran infografis dalam kegiatan belajar-mengajar menjadikan seolah-olah guru bercerita dan membaca buku bergambar sehingga mampu menarik perhatian siswa karena belajar tidak lagi membosankan (Nasution & Diansyah, 2020). Selain itu, melalui

pengembangan media infografis ini, diharapkan mampu meningkatkan daya ingat siswa terkait materi-materi pelajaran yang diberikan oleh guru (Noh, et al., 2017). Salah satu mata pelajaran yang cukup banyak menampilkan tulisan adalah mata pelajaran IPS (Darajat, 2008).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengaji lebih dalam terkait efektivitas pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Mambaul Ulum 1 Bata-Bata Pamekasan. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan metode penelitian dan pengembangan. Selain itu, penelitian terdahulu menekankan pada pemanfaatan infografis pada siswa SMA, sedangkan penelitian ini mengaji infografis pada siswa sekolah dasar dengan berfokus pada mata pelajaran IPS. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran berbasis infografis dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Mambaul Ulum 1 Bata-Bata Pamekasan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai respons terhadap perkembangan teknologi sehingga guru dapat melakukan inovasi pada pelaksanaan kegiatan belajar dengan memanfaatkan infografis untuk menarik minat belajar siswa dan keterlibatan siswa sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode survei yaitu suatu metode penelitian yang dimanfaatkan untuk mengetahui gambaran umum dari karakteristik populasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling* dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 20 orang siswa. Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka subjek penelitian yang dilibatkan adalah seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2014).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini diperoleh dari teknik pengambilan data berupa tes penilaian hasil belajar siswa. Materi yang diajarkan yaitu seputar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tema 7 tentang Indahnya Keragaman di Negeriku. Tes penilaian berisi 35 item soal dengan 20 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui uji melalui uji *Paired sample t-test*. Langkah pengujian tersebut adalah sebagai berikut (Muhid, 2019);

1) Identifikasi data

Pada uji *paired sampel t-test*, sebagai uji parametrik, maka data yang diperoleh harus berupa data dalam skala rasio atau interval.

2) Uji normalitas

Salah satu uji pra-syarat sebelum melakukan uji *paired sampel t-test*, perlu dilakukan uji normalitas terlebih dahulu. Data yang diperoleh bisa dilanjutkan untuk diuji statistik apabila telah lolos uji normalitas yaitu apabila data terdistribusi normal.

Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

3) Uji statistik parametrik (*paired sampel t-test*)

Paired sampel t-test dilakukan untuk mengetahui perbedaan atau perbandingan nilai rata-rata dua sampel yang berpasangan. Pada penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan nilai *post-test* yakni sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis info-grafik. Sehingga dapat diketahui efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa.

4) Interpretasi data

Setelah melakukan uji statistik *paired sampel t-test*, data berupa angka kemudian diinterpretasikan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini dilakukan karena uji statistik dengan menggunakan SPSS hanya menampilkan data berupa angka, bukan interpretasi dan kesimpulan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu untuk membuktikan apakah ada perbedaan hasil belajar siswa sebelum menggunakan media pembelajaran infografis (*pre-test*) dan sesudah memanfaatkan media pembelajaran berbasis infografis (*post-test*). Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwasanya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Di mana terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran info-grafik. Sedangkan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka dapat diasumsikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran berbasis info-grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada *paired sampel t-test*, terdapat uji pra-syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji statistik *paired sampel t-test*. Pengujian tersebut berupa uji normalitas. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji *shapiro wilk* karena jumlah subjek kurang dari 50. Data dikatakan terdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0.05 sebagai koefisien alfa (Tabel 1).

Tabel 1. Uji normalitas

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0.928	20	0.140
Post-test	0.952	20	0.391

Pada uji normalitas diketahui bahwa nilai signifikansi data *pre-test* dan *post-test* lebih besar dari 0.05, artinya bahwa kedua data tersebut terdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas selesai, maka bisa dilanjutkan untuk melakukan uji statistik *paired sampel t-test* dengan membandingkan data pada *pre-test* dan *post-test* (Tabel 2).

Tabel 2. *Paired sample statistic*

	Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error
Pre-test	67.00	20	7.532	1.684
Post-test	74.60	20	5.452	1.219

Berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan, diketahui nilai rata-rata (*mean*) dari nilai ujian awal (*pre-test*) sebesar 67,00 dari 20 data. Sebaran data (standar deviasi) yang diperoleh adalah 7,532 dan nilai standar eror 1,684. Sedangkan nilai ujian akhir (*post-test*) memperoleh nilai *mean* 74,60 dengan standar deviasi sebesar 5,452 dan standar eror menunjukkan angka 1,219. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh pada *post-test* lebih tinggi daripada *pre-test*. Sebaran data maupun nilai standar eror pada *post-test* lebih rendah daripada *pre-test*.

Hasil uji *paired Sample t-test* melalui SPSS versi 21 dilakukan untuk mengetahui apakah H_0 diterima atau ditolak berdasarkan asumsi yang telah disebutkan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain mencari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , uji statistik juga dimaksudkan mencari nilai signifikansi (Sig.2-tailed). Di mana pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi (alfa) sebesar 5% (Tabel 3).

Tabel 3. Uji statistik *paired sample t-test*

No.		Paired Sample t-Test
1	Mean	7.60
2	Std. Deviasi	6.193
3	Error	1.385
4	t hitung	5.488
5	dk	19
6	t tabel	1.729
7	Sig.(2-tailed)	.000

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) pada uji *pre-test* dan *post-test* adalah 7,60 dengan sebaran data 6,193 dan nilai eror sebesar 1.385. Selain itu, hasil uji statistik pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} yaitu 5,488 dan t_{tabel} 1,729. Sehingga dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, H_0 ditolak dan h_1 diterima. Selain itu, juga diketahui nilai signifikansi (sig. 2-tailed) dari uji SPSS sebesar .000 yakni lebih kecil dari taraf alfa (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji *pre-test* dan *post-test* mengalami perubahan yang signifikan. Hasil *post-test* memiliki nilai yang lebih tinggi daripada tes awal (*pre-test*). Kesimpulannya adalah bahwa pemanfaatan media pembelajaran infografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan implementasi infografis sebagai penunjang dalam proses pembelajaran siswa ditemukan bahwa para siswa memahami proses penyajian informasi grafis sehingga siswa mampu berkreasi dalam membuat infografis yang menarik tentang suatu materi pembelajaran

Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

sehingga memudahkan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Senjaya, et al., 2019). Infografis yang di implementasikan dalam pembelajaran mampu meningkatkan hasil belajar dengan nilai presentasi yang didapatkan yakni dengan nilai rata-rata 87,9% dengan kategori sangat baik (Sari, et al., 2018).

Proses pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan, sebisa mungkin harus dikemas secara menarik agar tidak membosankan. Salah satu cara yang dapat dilakukan yakni dengan menggunakan metode, strategi, dan media penyampaian pembelajaran yang sesuai serta menyenangkan. Sebagai solusi terhadap permasalahan tersebut, guru dapat menggunakan media pembelajaran visual berbasis infografis untuk menarik perhatian dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal itu sebagaimana penelitian yang menyatakan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis infografis dapat menjadi suatu inovasi untuk menarik minat siswa dalam pembelajaran, efektivitas dan efisiensi waktu, serta memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat (Sulhan, et al., 2012).

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media info-grafik. Media infografis menjadi media pembelajaran yang dirasa sesuai dan layak diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar hal ini penting pada mata pelajaran yang membutuhkan minat baca tinggi sehingga perlu dirangsang melalui tampilan visual yang menarik (Miftah, et al., 2016). Hal tersebut tentu saja dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS agar mudah dipahami dan menjadi lebih menarik minat siswa sehingga tidak terasa membosankan.

Infografis sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan suatu inovasi yang baik dan dapat menarik minat dalam pembelajaran. Media pembelajaran infografis diharapkan dapat menyampaikan pesan dari materi yang disajikan dengan lebih baik, menarik, efektif, dan efisien. Sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran (Noh, et al., 2017). Infografis adalah salah satu cara yang efektif untuk memvisualisasikan sub bagian materi pada mata pelajaran IPS. Hal tersebut karena pendidik maupun peserta didik dapat menyoroti berbagai keragaman yang ada di Indonesia mulai dari keragaman suku, budaya, Bahasa, ras, rumah adat, agama, hingga keragaman ekonomi. Alat bantu visual seperti garis, ikon, foto, dan tabel dapat membantu menyoroti dan menentukan titik waktu. Teknik visual untuk menampilkan kemajuan waktu adalah dengan menggunakan gradien warna (Immanuel, 2020).

Pemanfaatan media infografis memiliki kelebihan dan kekurangan, di antara kelebihan media pembelajaran berbasis infografis yaitu; Informasi lebih mudah disampaikan dan dipahami, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan membantu meningkatkan minat belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Noh (2017) yang menyatakan bahwa sekitar 75% informasi yang lebih cepat diproses oleh otak manusia yakni informasi berbentuk visual. Sehingga dapat dinyatakan bahwa informasi visual menjadi pendukung utama dalam penyajian informasi maupun materi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan visualisasi informasi atau suatu konsep pengetahuan tertentu dapat menjadi alternatif cara untuk membantu meningkatkan daya ingat. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Dunlapa, & Lowenthalb (2016), bahwa manusia mampu mengingat ratusan sampai ribuan gambar hanya dengan melihat beberapa detik saja.

Manfaat infografis yang mampu menjabarkan ide, efisiensi waktu, hingga meningkatkan daya ingat siswa menjadi bentuk media pembelajaran yang efektif diterapkan khususnya dalam mata pelajaran yang banyak menampilkan tulisan-tulisan baik berupa angka atau huruf sehingga siswa tidak merasa bosan tetapi menjadi tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Salah satu mata pelajaran yang cukup banyak menampilkan tulisan adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Melalui media pembelajaran infografis materi yang disampaikan bisa disajikan dalam bentuk yang lebih menarik dan lebih efektif untuk dibaca dan diterjemahkan. Seperti dalam bentuk gambar, diagram, tabel, dan grafik yang dikombinasikan dengan permainan huruf serta warna yang cerah dan menarik bagi peserta didik. Infografis menjadi media pembelajaran yang paling efektif untuk mengomunikasikan informasi di era teknologi digital seperti sekarang ini. Infografis banyak ditemukan seperti pada poster atau brosur baik yang berkenaan dengan pendidikan, kesehatan, hingga sebagai media promosi. Infografis mampu menyajikan informasi secara runut dan sistematis yang mampu memperjelas materi atau informasi yang ingin disampaikan dengan melibatkan kombinasi gambar, grafik, simbol, pemilihan huruf, warna, dan *layout* sehingga memudahkan siswa yakni peserta didik untuk memahami materi (Mufti, 2016).

SIMPULAN

Pembelajaran adalah bagian penting dalam kehidupan suatu generasi. Sebagai sesuatu yang dinamis, Pendidikan harus disampaikan dengan meninjau perkembangan zaman dan menonjolkan keunikan ataupun sisi yang menarik dalam suatu materi yang disampaikan pada siswa. Dalam perkembangan teknologi seperti sekarang, proses pelaksanaan Pendidikan begitu diwarnai berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi tidak hanya mempermudah penyampaian materi tetapi juga menjadi daya tarik siswa dalam memerhatikan dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Salah satu media berbagai teknologi yang bisa digunakan yaitu info-grafik. Pada penelitian ini mengungkapkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berbasis infografis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini membuktikan bahwa untuk mencapai efektivitas dalam pembelajaran guru harus mampu menciptakan inovasi dan kreasi dalam penyampaian materi pembelajaran agar bisa menarik minat siswa dalam belajar sehingga hal tersebut akan memengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Sedangkan pada peneliti selanjutnya bisa mengembangkan konsep media pembelajaran yang menarik dengan memanfaatkan teknologi seperti pemanfaatan *website*, *webtoon*, maupun media pembelajaran berbasis *gamifikasi*.

Efektivitas media pembelajaran berbasis infografis terhadap hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS

DAFTAR PUSTAKA

- Aldila, T. H., Musadad, A. A. & Susanto, S., (2019) "Infografis sebagai Media Alternatif dalam Pembelajaran Sejarah bagi Siswa SMA," *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 5(1), pp. 141-152.
- Alifia, U. et al., (2020) *Belajar dari Rumah: Potret Ketimpangan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Budi, S. & Anshori, I., (2020) "Analisis Efektifitas Pembelajaran Online pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal pendidikan dan manajemen islam*, 11(1).
- Darajat, Z., (2008) *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Dunlap, J. C. & Lowenthal, P. R., (2016) "Getting Graphic about Infographics: Dsign Lessons Learned from Popular Infographics," *Journal of Visual Literacy*, 35(1), pp. 42-59.
- Haruyati, H., (2013) "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Media Audio Visual Berbentuk CD Interaktif Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), pp. 1-6.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E. & Kuswanto, H., (2020) "Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), pp. 65-70.
- Imanuel, K., (2020) *Pengaruh Penggunaan Media Infografis Timeline Kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara terhadap Minat Belajar pada Siswa SMAN 1 Bintang Ara Kelas X, Kalimantan Selatan: Universitas Lambung Mangkurat*.
- Mansur, H. & Rafiudin, R., (2020) "Pengembangan Media Pembelajaran Infografis untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(1), p. 3148.
- Mario, G., Muhdy, A. A. & Ahmad, A. A., (2021) "Media Pembelajaran Infografis dengan Materi Unsur dan Prinsip Seni Rupa," *Jurnal Imajinasi*, 5(1), p. 1–11.
- Miftah, M. N., Rizal, E. & Anwar, R. K., (2016) "Pola Literasi Visual Infografer Dalam Pembuatan Informasi Grafis (Info-grafik)," *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 4(1), pp. 87-94.
- Mufti, M. B., (2016) *Pembelajaran Pelestarian Inggkungan Hidup melalui Media Infografis pada Masyarakat Penambang Pasir dan Batu di Desa Kalisumur Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Muhid, A., (2019) *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. 2nd. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
- Nasution, A. H. & Diansyah, A., (2020) "Pengembangan Media Berbentuk Infografis dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat SMA," *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), pp. 262-265.
- Noh, M. A. M., Fauzi, M. S. H. M., Jing, H. F. & Ilias, M. F., (2017) "Infographics: Teaching and Learning Tool," *Malaysian Online Journal of Education*, 1(1), pp. 58-33.
- Purnomo, A., Ratnawati, N. & Aristin, N. F., (2016) "Pengembangan Pembelajaran Blended Learning pada Generasi Z," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), pp. 70-77.

- Sari, E. P., Anwar, C. & Irwandani, I., (2018) "Pengembangan Media Berbentuk Infografis sebagai Penunjang Pembelajaran Fisika SMA Kelas X." *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1), pp. 71-78.
- Senjaya, W. F. et al., (2019) "Peran Infografis sebagai Penunjang dalam Proses Pembelajaran Siswa." *Abdimas Altruus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 55-62.
- Skinner, E. & Pitzer, J., (2012) "Developmental Dynamics of Student Engagement, Coping, and Everyday Resilience," dalam: S. L. Christenson, A. L. Reschly & C. Wylie, penyunt. *Handbook of Research on Student Engagemen*. United States: Springer, pp. 21-44.
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulhan, N., Salim, A. & Mift, M., (2012) *Panduan Mengajar Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Susetyo, H. R., Bahruddin, M. & Windarti, T., (2015) "Efektivitas Infografis sebagai Pendukung Mata Pelajaran IPS Pada Peserta Didik Kelas 5 SDN Kepatihan di Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal ArtNouveau*, 4(1), p. 2.
- Taufik, M., (2012) "Infografis sebagai Bahasa Visual pada Surat Kabar Tempo," *Techno.com: Jurnal Teknologi Informasi*, 11(4), pp. 156-163.
- Thaariq, Z. Z. A. & Anggraini, R., (2021) "Pengejawantahan Blended Learning untuk Mendukung Kultur Lingkungan Belajar Berbasis Kehidupan Pasca Pandemi," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), pp. 103-116.
- Utomo, E. P., (2021) "Pengembangan Mobile Learning Berbasis Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Pembelajaran IPS," *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(1), pp. 45-55.